

MENINGKATKAN MOTIVASI DALAM BERWIRAUSAHA PADA PARA PENGRAJIN DAN PENGUSAHA LANTING DI KEBUMEN

Akhmad Sefudin¹, DetaMulyani², Aditya Saputra³, Tri Putra Waskito⁴

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹⁻⁴
sefudinakhmad@gmail.com¹, deta_mulyani@yahoo.com²

ABSTRAK

Berbagai motivasi menjadi latarbelakang seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu baik tindakan positif maupun negatif. Motivasi juga yang memungkinkan seseorang untuk tetap bertahan melakukan tindakan tersebut. Motivasi berusaha menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan seseorang untuk berwirausaha atau menjadi *selfemployee*. Desakan ekonomi, usaha turunan, atau bahkan minimnya tingkat pendidikan menjadi alasan atau motivasi seseorang akhirnya memutuskan menjadi wirausaha. Lanting (sering kali disebut klanthing), merupakan makanan ringan sejenis kerupuk yang terbuat dari singkong berbentuk angka delapan atau lingkaran kecil seperti cincin. Rasa makanan ringan tersebut awalnya hanya mempunyai rasa yang gurih dan asin tetapi sekarang banyak variasi aneka rasa dari rasa asin, asin pedas, rasa keju, sampai manis pedas. Lanting berkembang di wilayah Jawa Tengah bagian Selatan salah satunya Kabupaten Kebumen, lanting sebagai salah satu makanan khas daerah tersebut. Sentra produksi lanting di Kabupaten Kebumen ada 12 kecamatan. Usaha turun temurun akhirnya membuat para penerusnya kurang termotivasi untuk dapat memajukan usaha yang telah ada sehingga cenderung menjalankan bisnis seadanya. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi kembali dan menunjukkan bahwa memiliki motivasi yang jelas dapat membantu para pengusaha melihat sisi lain persaingan dan juga bagaimana menjalankan usaha kedepannya.

Kata Kunci: Wirausaha, Motivasi, Usaha Warisan, Lanting

Received:
Agustus 2023

Accepted:
September 2023

Published:
Oktober 2023

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Lanting (sering kali disebut klanthing), merupakan makanan ringan sejenis kerupuk yang terbuat dari singkong berbentuk angka delapan atau lingkaran kecil seperti cincin. Rasa makanan ringan tersebut awalnya hanya mempunyai rasa yang gurih dan asin tetapi sekarang banyak variasi aneka rasa dari rasa asin, asin pedas, rasa keju, sampai manis pedas. Lanting berkembang di wilayah Jawa Tengah bagian Selatan salah satunya Kabupaten Kebumen, lanting sebagai salah satu makanan khas daerah tersebut. Sentra

produksi lanting di Kabupaten Kebumen ada 12 kecamatan yaitu: 1) Kecamatan Kuwarasan; 2) Kecamatan Buayan; 3) Kecamatan Adimulyo; 4) Kecamatan Karanganyar; 5) Kecamatan Bonorowo; 6) Kecamatan Kutowinangun; 7) Kecamatan Prembun; 8) Kecamatan Mirit; 9) Kecamatan Gombong; 10) Kecamatan Sempor; 11) Kecamatan Rowokele; dan 12) Kecamatan Petanahan.

Lanting berawal dari Kecamatan Kuwarasan, yang terdapat 111 desa yang mempunyai industri kecil Lanting. Desa yang paling awal mengenalkan lanting adalah Desa Lemahduwur. Desa yang namanya berarti lemah

MENINGKATKAN MOTIVASI DALAM BERWIRAUSAHA PADA PARA PENGRAJIN DAN PENGUSAHA LANTING DI KEBUMEN

Sefudin, Muliyani, Saputra, & Waskito (2023)

(tanah) duwur (tinggi) itu merupakan sentra perajin lanthing. Masyarakat mengakui asal muasal lanthing dari Desa Lemahduwur. Sejak nenek moyang, pembuatan lanthing sudah berlangsung di desa tersebut. Hingga kemudian secara turun-temurun berlanjut sampai sekarang. Kini perajinnya merambah ke desa sekitarnya. Saat ini, industri kecil lanthing terus berkembang dan tersebar di sejumlah kecamatan. Setidaknya ada 12 kecamatan di Kebumen yang memiliki indutri pembuatan lanthing. Sebagai makanan khas yang sudah ada sejak nenek moyang tersebut menjadikan lanting selain sebagai makanan khas juga dapat dijadikan sebagai sumber perekonomian yang bagus bagi daerah sekitar. Awalnya lanthing hanya berupa lanting bulat (0) dan berbentuk angka delapan (8) serta berwarna merah dan putih. Seiring berjalannya waktu produk lanting sudah berbagai varian rasa seperti rasa bawang, pedas, pedas manis, lombok hijau, jagung bakar dan keju dengan tetap menggunakan bentuk tersebut.

Produk industri lanting sebagai mata pencaharian penduduk asli Kuwarasan, meskipun sentranya sudah besar namun masih kesulitan dalam pemasaran dan juga kemampuan para pengrajin untuk memiliki daya saing. Daya saing dapat dimiliki apabila ada kemauan dari dalam diri pengusaha dan pengrajin sehingga memiliki visi masa depan yang jelas. Berbagai penelitian mengenai motivasi berwirausaha sudah banyak dilakukan dengan hasil yang mayoritas menunjukkan pengaruh positif pada peningkatan minat berwirausaha (Aini & Oktafani, 2020; Andayanti & Harie, 2020; Daniel & Handoyo, 2021; Purwaningsih, 2021; Rachmawati & Subroto, 2022; Yuliani, 2020) dan juga keputusan seseorang menjadi wirausaha (Nugroho & Hakim, 2022; Setiani & Indrawijaya, 2019). Namun bagi orang yang sudah memiliki dan menjalankan usaha, tantangan dan hambatan juga proses selama menjalani usaha dapat menjadi pemicu turunnya semangat seseorang untuk terus berwirausaha. Selain itu beberapa fakta menunjukkan bahwa usaha yang diwarisi oleh orang tua biasanya bisnis cenderung tidak sukses ketika dikelola orang tua.

Ada berbagai faktor tentunya namun yang dapat ditemui adalah kurangnya minat karena tidak sesuai dengan apa yang disukai si anak. Walau tidak dipungkiri bahwa banyak dari bisnis yang diturunkan menjadi semakin besar saat dikelola si anak karena pengetahuan dan motivasi yang dimiliki serta proses regenerasi yang baik.

Motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan, dan mengarah atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. (Siswanto, 2005 dalam Syahrudin & Hamzah, 2023). Kewirausahaan didefinisikan sebagai adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar (Zimmerer dalam Saptaria & Setyawan, 2021). Sehingga motivasi berwirausaha dapat didefinisikan sebagai dorongan jiwa untuk melakukan usaha mandiri sebagai hasil dari suatu proses dalam menerapkan kreativitas dan inovasi guna memaksimalkan peluang mencapai tujuan untuk mensejahterakan diri. Sebagai suatu faktor yang abstrak, motivasi berwirausaha dalam diri seseorang cenderung naik turun apabila tidak memiliki tujuan jelas.

Permasalahan Mitra

Dari uraian di atas, diperlukan penyempurnaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyadaran, penyuluhan, pelatihan dan pembinaan berkelanjutan melalui virtual. Peran tim Pengabdian Kepada Masyarakat (abdimas) Universitas Indraprasta PGRI yang terdiri dari 4 (empat) orang terdiri dari 2 (dua) dosen dan dibantu 2 (dua) mahasiswa akan memberdayakan pengrajin lanting yang tergabung dalam IKM Lanting yang berjumlah 20 (dua puluh) orang. Selain itu juga akan memperkenalkan pihak mitra ke dunia bisnis secara global supaya ada keberlanjutan antara teori berupa penyuluhan pentingnya memiliki motivasi untuk membantu para pengusaha memastikan visi dari usaha yang dilakukan.

Solusi

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu dengan memberikan motivasi kepada mitra untuk terjun di bidang industri kreatif berbasis makanan yaitu lanting.

METODE

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui pembelajaran secara interaktif. Dengan materi yang sudah dipersiapkan melalui penyuluhan (soft skill), penyadaran dan pengetahuan mengenai

bagaimana menjalankan usaha secara beretika dan menggunakan jaringan pertemanan secara luas.

Partisipasi Mitra

Pihak mitra menyediakan ruangan dan sarana prasana sedangkan tim abdimas menyediakan bahan dan alat perlengkapan abdimas seperti: materi kewirausahaan (dalam bentuk handout), ballpoint, konsumsi, snack box, goody bags, contoh kemasan dll. Kegiatan abdimas ini terlaksana dengan baik dari kerjasama tim abdimas dengan pihak mitra. Selain itu, mitra juga merupakan peserta dari kegiatan ini..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada 17 November 2021 dengan lokasi kegiatan di salah satu aula di Hotel Candisari yang berlokasi di Jl. Raya Timur No. KM. 2, Ketugon, Purwodeso, Kec.Karanganyar, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54362. Telepon: (0287)551336. Kegiatan ini dihadiri oleh 23 orang peserta yang berasal dari mitra yaitu IKM Lanting Kebumen dan 1 orang dari industri kreatif. Adapun rangkaian acara diawali dengan registrasi peserta, sambutan, kemudian masuk pada pemberian materi. Pemberian materi dilakukan secara interaktif oleh pemateri dan mendapat respon baik dari peserta. Diawal diskusi, pemateri menanyakan pekerjaan dari para peserta dan diperoleh informasi bahwa peserta yang hadir merupakan pengrajin dan pengepul lanting, baik yang memproduksi untuk dijual maupun untuk dipasok pada perusahaan lain. Setelah itu, pemateri mulai bertanya mengenai alasan menjalankan usaha tersebut dan hambatan yang dihadapi selama ini. pemateri juga memberikan gambaran mengenai bagaimana menjalankan usaha menggunakan jejaring pertemanan dalam satu ruang lingkup agar persaingan yang terjadi menjadi persaingan yang positif. Selain itu hasil dan luaran yang dicapai pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, adalah:

1. Peserta mempunyai animo yang tinggi dilihat dari waktu kehadiran yang tepat waktu, sampai pada saat waktu istirahat (istirahat makan siang dan sholat), selain itu saling bertukar pengalaman diantara sesama peserta.

2. Mitra antusias untuk mengikuti semua materi yang dipaparkan sehingga banyak pertanyaan yang dilontarkan sesuai dengan pengetahuan yang diterima pada saat pelaksanaan kegiatan.
3. Produk luaran yang dihasilkan: perubahan pola pikir dilihat dari pertanyaan yang diajukan menunjukkan mitra sudah mempunyai bekal pengetahuan tentang berwirausahaan dengan baik, membuat label atau merek baru, perubahan perilaku yang lebih terdidik.

Setelah diskusi mengenai motivasi berwirausaha selesai, tim melakukan evaluasi dengan hasil yang dapat dilihat pada gambar 1 yaitu Potensi Motivasi dalam Berwirausaha. Gambar 1 menunjukkan bahwa setelah diskusi dilakukan, para peserta mulai mengenali dan memiliki tujuan jelas dalam bisnis sehingga hal tersebut menjadi motivasi yang sangat kuat dalam menjalankan usaha kedepannya.



Gambar 1.

Potensi Motivasi Dalam Kewirusahaan
Sumber: data diolah (2021)

PENUTUP

Kegiatan ini dinilai baik dan efektif untuk meningkatkan kembali semangat dan mengingatkan tujuan awal para pelaku usaha memilih untuk membuka usaha atau memilih menjadi wirausaha. Namun perlu disadari bahwa ada baiknya kegiatan seperti ini untuk dilakukan secara berkelanjutan sehingga kekuatan dan arah motivasi pelaku usaha mengarah pada motivasi positif.

MENINGKATKAN MOTIVASI DALAM BERWIRSAUSAHA PADA PARA PENGRAJIN DAN PENGUSAHA LANTING DI KEBUMEN

Sefudin, Muliyani, Saputra, & Waskito (2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas komunikasi dan bisnis telkom university. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159.
- Andayanti, W., & Harie, S. (2020). Pengaruh motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Intelektium*, 1(2), 107–114.
- Daniel, D., & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 944–952.
- Nugroho, S. D., & Hakim, L. N. (2022). Analisis Faktor Motivasi Berwirausaha Yang Mempengaruhi Keputusan Berwirausaha Masyarakat Di Desa Batanghari Lampung Timur. *Kalianda Halok Gagas*, 4(2), 120–128.
- Purwaningsih, D. (2021). Pentingnya Motivasi Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(2), 69–72.
- Rachmawati, H., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 56–67.
- Saptaria, L., & Setyawan, W. H. (2021). Desain pembelajaran technopreneurship untuk meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa uniska kediri. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 77–89.
- Setiani, R., & Indrawijaya, S. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Sikap Wirausaha Terhadap Keputusan Berwirausaha Wanita Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 8(1), 46–58.
- Syahrudin, A., & Hamzah, A. (2023). Pengaruh Motivasi Langsung Dan Tidak Langsung Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Paser. *Student Research Journal*, 1(1), 151–165.
- Yuliani, N. R. (2020). Penyuluhan Kewirausahaan bagi Kelompok UMKM guna Meningkatkan Motivasi dalam Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 84–87.